SARI

Aziza, Iza .2008. *Bentuk dan Fungsi Kesenian Zippin Pesisiran di Kabupaten Demak*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I : Drs.Bintang Hanggoro Putra, M.Hum. Pembimbing II : Drs. Indriyanto, M. Hum.

Kesenian Zippin Pesisiran merupakan kesenian khas Kabupaten Demak. Kesenian Zippin Pesisiran ini mempunyai kekhususan jumlah penari karena ditarikan secara massal, yaitu sepuluh penari laki-laki dan sepuluh penari perempuan. Kesenian ini diiringi musik rebana. Kesenian ini dipentaskan di acara-acara resmi maupun tidak resmi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan fungsi Kesenian Zippin Pesisiran di Kabupaten Demak?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian dan fungsi kesenian Zippin Pesisiran di Kabupaten Demak..Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan bentuk dan fungsi kesenian Zippin Pesisiran di Kabupaten Demak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode diskriptif yang menghasilkan data deskriptif tentang Bentuk dan Fungsi Kesenian Zippin Pesisiran di Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui uji validitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif, artinya analisis yang tidak berdasarkan perhitungan angka, melainkan dalam bentuk pernyataan kata-kata yang diungkapkan secara deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, menginterpretasi, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menujukkan bahwa bentuk kesenian Zippin Pesisiran terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) Bagian pembukaan, sepuluh orang penari putra dan sepuluh orang penari putri memasuki arena pementasan dengan posisi berjajar, setelah itu melakukan tarian pembuka, yaitu gerak *Salam* dan gerak *Gedruk*, 2) Bagian inti, para penari melakukan tarian berpasangan, gerak yang dilakukan adalah gerak *jingkat, mbesut, takbir, tengos kanan kiri, loncat, melambai, cungkil, mendayung*, serta *malambai* dan *ngepyar*, 3) Bagian penutup, para penari melakukan gerak *amit-amit*, gerak *tebas*, dan gerak *pamit* lalu keluar arena pementasan. Pertunjukan ini diiringi lagu-lagu kasidahan dan lagu-lagu yang bersifat pembangunan. Alat musiknya terdiri dari: *terbang, tamborin, tower terbang, simbal, tower jidur, dan pemukul jidu*r serta ditambahi dengan alat musik elektrik, seperti *keyboard*, gitar listrik, sehingga musiknya terdengar lebih menarik. Penari dan pemain musik tampil dengan busana: celana panjang, baju lengan panjang, kain, sarung,peci,kerudung, tata rias.yang digunakan adalah rias korektif Tempat pentas adalah di lapangan atau halaman. Fungsi kesenian Zippin Pesisiran adalah sebagai sarana hiburan, untuk keperluan upacara peringatan, mata pencaharian, sebagai propaganda keagamaan, dan sebagai sarana komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Bentuk dan Fungsi Kesenian Zippin Pesisiran di Kabupaten Demak, saran yang diberikan adalah: Untuk menjaga kelangsungan hidup kesenian Zippin Pesisiran, perlu uluran tangan dari instansi terkait yang berhubungan dengan pembinaan, sarana dan prasarana, dalam hal ini adalah. 1.Para pendukung kesenian Zippin Pesisiran diharapkan tetap bisa mempertahankan keberadaan kesenian tersebut, agar tidak punah dan tetap eksis. 2.Perlu adanya

pembenahan dan pengembangan bentuk gerak tari dan rias busananya sehingga terlihat lebih menarik. 3. Perlu mendokumentasikan kesenian Zippin Pesisiran tersebut dengan media audio visual sehingga cepat memasyarakatkan dan menyebar keseluruh pelosok daerah.